

RINGKASAN

Pendidikan merupakan tiang kebudayaan dan pondasi utama untuk membangun peradaban bangsa. Namun di Indonesia, permasalahan tentang pendidikan masih terus berlanjut. Salah satunya di Kabupaten Banyumas, masalah tentang kesetaraan kualitas pendidikan masih belum merata diseluruh sekolah khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Untuk mengatasi masalah tersebut maka dibuat kebijakan sistem zonasi pendidikan yang telah diterapkan sejak tahun 2017. Namun dalam pelaksanaannya, kebijakan tersebut belum mampu menjawab permasalahan yang ada, hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai ujian akhir siswa yang masih terlihat *range* perbedaannya di setiap sekolah sehingga menciptakan persepsi sekolah favorit dan non favorit.

Sejak diberlakukan sistem zonasi pada tahun 2017 hingga 2019 masih terdapat perubahan-perubahan kebijakan yang dilakukan. Namun, perubahan-perubahan ini belum mampu mencapai tujuan dari sistem zonasi tersebut yang menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas dari sistem zonasi tersebut. Efektivitas merupakan suatu unsur pokok dalam mengukur tingkat keberhasilan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam suatu organisasi, kegiatan ataupun program. Dapat dikatakan efektif apabila tujuan ataupun saran seperti yang ditetapkan telah tercapai. Dalam penelitian ini menggunakan ukuran efektivitas menurut Duncan (1988) dengan tiga indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam aspek pencapaian tujuan, berdasarkan kebijakan sistem zonasi, Dinas Pendidikan belum mampu melakukan tujuan utama zonasi yaitu perubahan *image* sekolah favorit dan non favorit namun dalam pelaksanaannya sudah terdapat kesesuaian jarak. Kemampuan dalam aspek integrasi sudah cukup baik namun belum mampu menyeluruh dikarenakan penyampaian informasi yang terbatas. Namun disamping itu, keterlibatan aktor pelaksana dan kepatuhan pada prosedur pelaksana sudah berjalan baik. Dan aspek adaptasi dalam penelitian ini sudah berjalan baik dengan melihat ketanggapan dari Dinas Pendidikan dan pihak sekolah untuk memfasilitasi jika terjadi kerusakan, serta terdapat pelatihan dan pembinaan untuk peningkatan kualitas tenaga pengajar.

Kesimpulan dalam penelitian ini ialah kebijakan sistem zonasi yang dilaksanakan di Kabupaten Banyumas belum bisa dikatakan efektif dikarenakan tujuan dari sistem zonasi dalam penyetaraan kualitas pendidikan belum bisa tercapai secara maksimal. Selain itu, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya diantara lain, perspektif sekolah favorit dan non favorit yang masih terjadi, sosialisasi yang kurang masif, serta kualitas dan jumlah sekolah yang belum merata.

Kata Kunci: Pendidikan, Efektivitas, Sistem Zonasi Pendidikan

SUMMARY

Education is a cultural pillar and the main foundation for building national civilization. However, in Indonesia, the problems regarding education still continue. One of them is in Banyumas Regency, the problem of equality in the quality of education is still not evenly distributed across schools, especially at the junior high school level. To overcome this problem, an education zoning system policy has been made that has been implemented since 2017. However, in its implementation, this policy has not been able to answer the existing problems, this is evidenced by the average student final exam scores which are still visible in the range of differences in each school so that create the perception of favorite and non-favorite schools.

Since the zoning system was implemented in 2017 to 2019, there are still policy changes made. However, these changes have not been able to achieve the goals of the zoning system which raises questions about the effectiveness of the zoning system. Effectiveness is a key element in measuring the level of success to achieve predetermined goals or objectives in an organization, activity, or program. It can be said to be effective if the stated goals or suggestions have been achieved. This study, using the measure of effectiveness according to Duncan (1988) with three indicators, namely goal achievement, integration, and adaptation.

The results of this study indicate that in the aspect of achieving goals, based on the zoning system policy, the Education Office has not been able to carry out the main objective of zoning, namely changing the image of favorite and non-favorite schools, but in its implementation, there is a suitable distance. The ability in the aspect of integration is good enough but not able to be comprehensive due to the limited information delivery. However, apart from that, the involvement of implementing actors and compliance with implementing procedures has gone well. And the adaptation aspect of this research has gone well by looking at the responsiveness of the Education Office and the school to facilitate in case of damage, as well as training and coaching to improve the quality of teaching staff.

The conclusion in this study is that the zoning system policy implemented in Banyumas Regency cannot be said to be effective because the purpose of the zoning system in equalizing the quality of education has not been maximally achieved. Besides of that, there are still several obstacles in its implementation, among others, the perspective of favorite and non-favorite schools that is still happening, less massive socialization, and the quality and number of schools that are not evenly distributed.

Keywords: Education, Effectiveness, Zoning System